

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena tidak berkembang secara alami. Tekanan darah tinggi meningkatkan kemungkinan berkembangnya penyakit serius atau fatal lainnya, namun penyakit itu sendiri tidak berakibat fatal. Menurut Fadilah (2023), hipertensi yang tidak diobati dapat menyebabkan penyakit fatal seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan gagal ginjal kronis.

Bila tekanan darah arteri dalam tubuh meningkat secara tidak teratur dan terus menerus maka disebut hipertensi atau tekanan darah tinggi (Irianto, 2015). Hipertensi (hipertensi) dianggap jika tekanan darah di satu sisi 140 mm Hg atau lebih tinggi dan sisi lainnya 90 mm Hg atau lebih tinggi bila diukur dua kali dalam waktu 5 menit saat pasien dalam keadaan tenang dan istirahat (Kementerian Kesehatan, 2014 ).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 1,13 miliar orang di seluruh dunia didiagnosis menderita hipertensi pada tahun 2015. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat. Pada tahun 2025, 1,5 miliar orang akan menderita tekanan darah tinggi. Organisasi Kesehatan Dunia (2015) memperkirakan 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya sebagai akibat langsung dari komplikasi terkait hipertensi.

Peran perawat berbeda-beda tergantung proporsi kasus hipertensi. Oleh karena itu, perawat memainkan peran promotif, preventif, terapeutik, dan rehabilitatif dalam perawatan pasien hipertensi. Sebagai bagian dari kegiatan

promosi, perawat berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk mencegah komplikasi, termasuk memahami penyebab, tanda, gejala, pengobatan, dan komplikasi. Sebagai bagian dari upaya preventif, perawat memberikan pendidikan kesehatan tentang cara pencegahan dan pengobatan untuk mencegah komplikasi serta mendapatkan pengobatan yang tepat dan akurat. Peran perawat dalam kegiatan penyembuhan adalah memberikan intervensi keperawatan yang sesuai dengan permasalahan pasien dan respon terhadap penyakit yang diderita pasien. Peran perawat sebagai spesialis rehabilitasi adalah merawat pasien yang terkena penyakit dan mencegah terjadinya komplikasi yang diinginkan. Jika penderita tekanan darah tinggi tidak segera diobati, tekanan darah tinggi yang dideritanya bisa menjadi parah atau kronis dan bisa berujung pada kematian.

Berdasarkan data RS Budi Asi Jakarta Timur, angka kejadian hipertensi mencapai 54,66% (Riskesdas 2019). Berdasarkan temuan rekam medis RSUD Budi Asi Jakarta Timur, jumlah penderita darah tinggi pada tahun 2018 sebanyak 113 orang, tahun 2019 sebanyak 211 orang, dan tahun 2020 sebanyak 213 orang. 259 kasus (Rekam Medis RS Budi Asi Jakarta, 2021). Pada bulan Februari 2024, pasien hipertensi dipekerjakan, khususnya di wilayah Astor Barat, dengan total tujuh pasien yang dipekerjakan pada tanggal 15 hingga 20 Februari 2024. Penelitian telah mengungkapkan bahwa beberapa pasien yang menderita tekanan darah tinggi melaporkan sakit kepala.

Dua metode pengobatan hipertensi yang paling umum adalah farmakologis dan non-farmakologis. Salah satu definisi pelayanan terapeutik adalah “pengobatan non farmakologis” (Aprilyadi & Zuraidah, 2020).

Sakit kepala, mual, muntah, kesulitan bernapas, dan gangguan penglihatan hanyalah beberapa gejala yang berhubungan dengan beberapa jenis tekanan darah tinggi. Penderita hipertensi sering mengalami sakit kepala terutama keluhan dalam. Fenomena pembuluh darah yang tidak normal diduga menyebabkan ketidaknyamanan pada tengkorak, sejenis migrain, dan terapi sangat penting untuk mengatasi kondisi ini (Fernalia et al., 2019).

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah studi kasus ini di batasi oleh Asuhan Keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri akut di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan angka kejadian setelah pembahasan sebelumnya, maka penulis akan memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi untuk memperoleh data lebih lanjut, sehingga timbul permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri akut di RS Budhi Asih?”

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan pemberian asuhan keperawatan di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih bagi pasien yang mengalami nyeri akut terkait

hipertensi.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan yang dinyatakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah agar

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri akut di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih.
- b. Menetapkan diagnisis keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri akut di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih membuat diagnosa hipertensi dan nyeri berat.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri akut di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri akut di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri akut di Ruang Aster Barat RSUD Budhi Asih.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien hipertensi dan nyeri berat, serta menjadi standar penelitian keperawatan di masa depan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga dapat mengetahui tentang penyakit hipertensi dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk lebih menjaga pola hidup yang sehat.

b. Rumah sakit

Dapat di jadikan sebagai bahan masukan bagi perawat rumah sakit dalam pengembangan profesi keperawatan untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan yang baik khususnya bagi pasien penyakit hipertensi.

c. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan, acuan, dan referensi untuk mata kuliah keperawatan medikal bedah, khususnya untuk menginformasikan proses keperawatan pada pasien hipertensi.

